

## Evaluasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada Lembaga Sertifikasi Profesi P-1 di Daerah Istimewa Yogyakarta

Wahid Kamdhi<sup>1</sup> dan Amat Jedun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>[wahid1107ft.2018@student.uny.ac.id](mailto:wahid1107ft.2018@student.uny.ac.id)

<sup>2</sup>[jaedun@uny.ac.id](mailto:jaedun@uny.ac.id)

### ABSTRAK

Menciptakan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan standar pasar kerja merupakan misi pokok Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan keterlaksanaan uji kompetensi sertifikasi siswa SMK Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada LSP-P1 di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui lima aspek evaluasi yaitu: aspek *context*, aspek *input*, aspek *process*, aspek *product*, dan aspek *outcomes*. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product, dan Outcomes (CIPPO)*. Sampel responden ditentukan pada 2 orang guru yang bertindak sebagai pengelola penyelenggara Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan asesor uji kompetensi di 8 SMK Negeri pada Kompetensi Keahlian DPIB, namun karena adanya kesalahan informasi saat penyebaran angket maka diperoleh sampel sebanyak 20 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi yang dilakukan secara online melalui aplikasi Google-form. Validasi instrumen dilakukan melalui validitas logis dengan mendasarkan pada *expert judgment*. Analisis data dengan teknik deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif dalam menentukan rerata skor, selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria skor ideal, sehingga diperoleh persentase capaian komponen tersebut terhadap kriteria ideal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan uji kompetensi keahlian pada siswa SMK Kompetensi Keahlian DPIB yang diselenggarakan oleh LSP-P1 di Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari lima aspek yaitu: aspek *context* dengan capaian sebesar 84.872%, aspek *input* dengan capaian sebesar 82.495%, aspek *process* dengan capaian sebesar 86.491%, aspek *product* dengan capaian sebesar 81.667%, dan aspek *outcomes* dengan capaian sebesar 83.056%. Berdasarkan hasil di atas maka kelima aspek tersebut masuk ke dalam kriteria sangat memadai. Namun dari aspek input terdapat dua komponen yang masuk ke dalam kriteria memadai saja yaitu peran LSP-P1 dengan capaian sebesar 79.630% dan tempat uji kompetensi dengan capaian sebesar 77.222%.

**Kata Kunci:** Evaluasi, LSP-P1, Uji Kompetensi Keahlian (UKK)

### ABSTRACT

*Creating a professional workforce in accordance with labor market standards is the main mission of Vocational High Schools (SMK). This study aims to obtain information related to the implementation of the competency test for student certification of SMK Competency in Design, Modeling and Building Information at LSP-P1 in the Special Region of Yogyakarta through five evaluation aspects, namely: context aspects input aspects process aspects product aspects, and outcomes. This research includes evaluation research using the Context, Input, Process, Product, and Outcomes (CIPPO) evaluation model. The sample of respondents was determined by 2 teachers who acted as managers of the Expert Competency Test (UKK) and competency test assessors in 8 State Vocational High Schools on the DPIB Expertise Competence, but due to misinformation during the distribution of the questionnaire, a sample of 20 respondents was obtained. The data collection technique used questionnaires and documentation which was carried out online through the Google-form application. Instrument validation is done through logical validity based on expert judgment. Data analysis with descriptive techniques both quantitative and qualitative in determining the average score, then interpreted based on the ideal score criteria, so that the percentage of achievement of these components is obtained against the ideal criteria. The results of the evaluation show that the implementation of the skill competency test for DPIB Skilled Vocational High School students organized by LSP-P1 in the Special Region of Yogyakarta is seen from five aspects, namely: the context with an achievement of 84.872%, the input with an achievement of 82.495%, the process with the achievement of 86.491%, the product with an achievement of 81.667%, and the outcomes with an achievement of 83.056%. Based on the results above, the five aspects are included in the very adequate criteria. However, from the input aspect, there are two components that fall into the adequate criteria, namely the role of LSP-P1 with an achievement of 79.630% and a competency test place with an achievement of 77.222%.*

**Keywords:** Evaluation, LSP-P1, Professional Competency Test.

## PENDAHULUAN

Menciptakan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan standar pasar kerja merupakan misi pokok Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK, pemerintah Indonesia berupaya agar seluruh SMK di Indonesia mampu untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bekerja sesuai keahlian yang dibutuhkan. Inpres nomor 9 tahun 2016, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan prosedur revitalisasi SMK yang akan dilakukan untuk menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) terbaik di setiap bidang dan mempunyai daya saing. Direktorat Pembinaan SMK sudah menetapkan revitalisasi atau pembaharuan di lima area yaitu: 1) perencanaan pendidikan (kurikulum), 2) tenaga pendidik (guru) dan tenaga pelatihan, 3) kerjasama atau partisipasi dengan DU/DI, 4) sertifikasi (pengukuhan) dan akreditasi, 5) sarana prasarana dan kelembagaan. Berdasarkan upaya di tersebut, Kemendikbud melalui Direktorat Pembinaan SMK kini tengah meyakinkan seluruh siswa SMK untuk mendapatkan Sertifikasi Kompetensi. Menurut pelaksanaan uji kompetensi untuk sertifikasi kompetensi, setidaknya ada 3 komponen yang harus diutamakan yaitu: 1) SKKNI, 2) kualitas dan integritas asesor, 3) dengan industri.

Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti (TKP) berdasarkan Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Nomor 06/D. D5/KK/2018 menyelenggarakan empat kompetensi keahlian, yaitu: (1) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), (2) Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) (3) Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan Bangunan (KGSP), (4)

Konstruksi Jalan, Irigasi, dan Jembatan (KJIJ). Berdasarkan surat edaran di atas DPIB termasuk salah satu kompetensi keahlian yang ada di program keahlian TKP kegiatan belajar pada kompetensi keahlian DPIB adalah menggambar dasar-dasar gambar teknik, menggambar desain rumah tinggal atau gedung dengan menggunakan perangkat lunak, menggambar konstruksi gedung dan konstruksi jembatan, menghitung rencana anggaran biaya, dan teknik pengukuran tanah. Namun pada penelitian ini hanya dibatasi oleh evaluasi pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK DPIB di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mendapatkan sertifikat keterampilan kerja sebagai Juru Gambar atau *Draftman* Arsitektur.

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa masih banyak persoalan yang ditemukan terkait dengan pelaksanaan uji kompetensi. Menurut Ida Fauziyah dalam Kompas news 11/12/2020, sebanyak 9,97 juta orang menganggur, pemasok pengangguran tertinggi adalah dari lulusan SMK sebesar 13,55%. Selain itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus 2019 menunjukkan bahwa dalam setahun terakhir pengangguran meningkat 10 ribu orang, dan bagian Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi berasal dari lulusan SMK jika dibandingkan dengan pendidikan lainnya, yaitu sebesar 10,36 % (BPS, 2019). Tingginya angka pengangguran menunjukkan adanya permasalahan *miss-match* antara *supply and demand* baik kuantitas, kualitas, maupun relevansi bidang keahlian lulusan SMK dengan yang diperlukan oleh Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) (Kartowagiran dkk., 2019: 151). Selain itu, Hartarto (2017) menjelaskan bahwa sebagian besar lulusan SMK setelah lulus

mereka tidak siap untuk bekerja. Kondisi ini terjadi, karena alat penunjang praktik yang diperuntukkan untuk SMK di Indonesia berada pada usia yang tertinggal dibandingkan dengan dunia industri.

Sementara itu, berdasarkan tanggapan Samsudin sebagai guru sekaligus asesor di SMK Negeri 2 Wonosari Kompetensi Keahlian DPIB menyatakan beberapa permasalahan dalam uji kompetensi yaitu, dokumen uji kompetensi masih belum sepenuhnya dikerjakan dalam format digital akibatnya kesulitan dalam mengakses, mengedit sesuai kebutuhan dan memakan banyak tempat. Kemudian pelaksanaannya masih menggunakan TUK sewaktu belum TUK mandiri. Spesifikasi komputer di SMK Kompetensi Keahlian DPIB masih banyak menggunakan *core i3* sedangkan di DU/DI sudah *core i7* sehingga mempengaruhi kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan menggambar dalam perangkat lunak (Hermawan, dkk., 2021).

Salah satu cara mendapatkan informasi kualitas pelaksanaan uji kompetensi sertifikasi, maka peneliti perlu melaksanakan penelitian evaluasi tentang pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa SMK Kompetensi Keahlian DPIB pada Lembaga Sertifikasi Profesi-P1 di Daerah Istimewa Yogyakarta pada aspek *context, input, process, product* dan *Outcomes*. Hasil evaluasi pelaksanaan uji kompetensi sertifikasi yang maksimal akan dipertahankan, sedangkan hasil yang rendah akan dilakukan tindak lanjut.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan uji kompetensi sertifikasi siswa SMK kompetensi keahlian

DPIB) pada LSP-P1 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu model evaluasi *Context, Input, Process, Product, and Outcomes* (CIPPO) sebagai modifikasi dari model yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2000), yaitu dengan menambahkan aspek *Outcomes* terhadap model tersebut. Penambahan aspek *outcomes* ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai dampak dari sertifikasi kompetensi yang diikuti oleh siswa SMK terhadap keterserapan lulusan oleh dunia kerja.

Objek pada penelitian evaluasi adalah pelaksanaan uji kompetensi sertifikasi siswa SMK Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) pada Lembaga Sertifikasi Profesi-P1 (LSP-P1) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditinjau dari aspek *context, input, process, product, dan outcomes*. Responden dari penelitian evaluasi ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan uji kompetensi pada LSP-P1, yaitu: pengelola LSP-P1, pengelola Tempat Uji Kompetensi (TUK), dan guru yang bertugas sebagai asesor. Sampel responden ditentukan 2 orang guru yang bertindak sebagai pengelola uji kompetensi dan atau asesor uji kompetensi di 8 SMK Negeri Kompetensi Keahlian DPIB. Namun karena adanya kesalahan informasi saat penyebaran kuesioner maka diperoleh sampel sebanyak 20 orang guru pada 7 SMK Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu: Angket, merupakan lembaran kertas lembaran kertas *soft file* bisa diakses secara online melalui platform “*google form*” berisi beberapa pernyataan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek yang

ingin di evaluasi pelaksanaan uji kompetensi sertifikasi siswa SMK DPIB. Kemudian dokumentasi, dokumen yang dikumpulkan berkaitan dengan semua dokumen pelaksanaan uji kompetensi, yang mencakup: skema sertifikasi, Materi Uji Kompetensi (MUK), asesi, asesor, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket bentuk tertutup (*fixed response*), dan angket bentuk terbuka. Angket bentuk tertutup yang digunakan menggunakan skala pengukuran *numerical rating scale* dengan 4 kategori jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS) dengan skor 3, Sesuai (S) dengan skor 2, Kurang Sesuai (KS) dengan skor 1, dan Tidak Sesuai (TS) dengan skor 0.

Instrumen penelitian validasi berdasarkan validitas logis, yang dilakukan melalui *expert judgment* atau kesepakatan ahli. Pembuktian validitas isi instrumen didasarkan pada penilaian mengenai representasi butir-butir instrumen dalam mencerminkan konstruk (konsep) yang akan diukur. Penetapan validitas isi yang didasarkan pada penilaian ahli dilakukan dengan meminta tiga orang validator ahli untuk menilai setiap butir instrumen yang telah dikembangkan dengan menggunakan lembar penilaian ahli.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif dan analisis data kualitatif. Berdasarkan Muhson (2006) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan jenis analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistika deskriptif dalam penelitian evaluasi ini digunakan untuk menentukan rerata skor, yang selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria skor ideal, sehingga diperoleh persentase capaian komponen tersebut terhadap kriteria ideal.

Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan teknik *cluster* (kluster). Berdasarkan Talakua (2014) analisis kluster merupakan teknik analisa data yang bertujuan untuk mengelompokkan individu atau objek ke dalam beberapa kelompok yang memiliki sifat berbeda antar kelompok, sehingga individu atau objek yang terletak di dalam satu kelompok akan mempunyai sifat relatif homogen. Interpretasi terhadap persentase capaian didasarkan pada kriteria hasil evaluasi yang dikelompokkan ke dalam empat kriteria sebagaimana yang dinyatakan oleh Arikunto & Jabar (2009) pada Tabel 1.

**Tabel 1.** kriteria Capaian Pemenuhan

No	Persentase Capaian (%)	Kriteria
1.	$80 < X \leq 100$	Sangat Memadai
2.	$60 < X \leq 80$	Memadai
3.	$40 < X \leq 60$	Kurang Memadai
4.	$0 < X \leq 40$	Tidak Memadai

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan evaluasi pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK Kompetensi Keahlian DPIB pada LSP-P1 di Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditinjau dari aspek: *context, input, process, product, and outcomes* sebagai berikut.

### 1. Aspek *Context*

Pada aspek *Context* atau konteks merupakan kondisi eksternalitas yang berpengaruh terhadap pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK Kompetensi Keahlian DPIB. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2

**Tabel 2.** Capaian Aspek Context Pelaksanaan Uji Kompetensi di SMK DPIB

Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS	Rata-Rata	Capaian (%)
P1	10	8	1	1	2.350	78.33
P2	8	12	0	0	2.400	80.00
P3	17	3	0	0	2.850	95.00
P4	16	4	0	0	2.800	93.33
P5	15	5	0	0	2.750	91.67
P6	12	8	0	0	2.600	86.67
P7	13	7	0	0	2.650	88.33
P8	14	5	1	0	2.650	88.33
P9	6	8	5	1	1.950	65.00
P10	14	6	0	0	2.700	90.00
P11	9	11	0	0	2.450	81.67
P12	8	12	0	0	2.400	80.00
P13	11	9	0	0	2.550	85.00
<b>Rata-rata context</b>					<b>2.546</b>	<b>84.87</b>

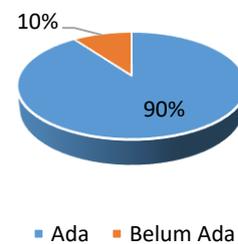
Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian pada aspek konteks memperoleh nilai rerata 2.546 dalam skala 0-3 atau dengan capaian 84.87% sehingga masuk ke dalam kategori sangat memadai. Kemudian diperoleh beberapa usulan pada aspek dukungan konteks yaitu: 1) pemerintah dan DU/DI perlu memberi kesempatan kepada lulusan SMK yang kompeten dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. 2) semua industri dunia kerja menerapkan syarat hanya menerima tenaga kerja yang mempunyai sertifikat kompetensi. 3) lebih banyak mencetak lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam melamar pekerjaan.

## 2. Aspek Input

Pada aspek *Input* yaitu segala sesuatu yang diperlukan dalam berlangsungnya proses pelaksanaan uji kompetensi sertifikasi. Hasil penelitian aspek *input* mencakup 6 komponen, diantaranya:

### a. Keberadaan dan Peran LSP

Evaluasi pada komponen kelembagaan diukur berdasarkan keberadaan LSP-P1 di SMK DPIB. Hasil keberadaan LSP-P1 dapat dilihat pada diagram tersaji pada Gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1.** Keberadaan LSP-P1 pada SMK Kompetensi Keahlian DPIB di DIY

Berdasarkan gambar diatas sebanyak 90% responden menyatakan sudah ada LSP-P1 di sekolahnya, sedangkan 10% responden menyatakan sekolahnya belum ada LSP-P1 sebagai lembaga yang mengelola penyelenggaraan uji kompetensi. Kemudian mengenai peran LSP dalam pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK DPIB disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan data pada Tabel 3 secara keseluruhan peran LSP-P1 di setiap sekolah memperoleh nilai rerata 2,389 dalam skala 0–3 atau dengan capaian sebesar 79.63% sehingga masuk ke dalam kriteria memadai. Kemudian diperoleh beberapa usulan dan harapan dari responden terkait dengan peran LSP yaitu: 1) LSP sebagai lembaga independen yang pelaksanaannya tidak dipengaruhi oleh sekolah dan menjadi lembaga yang terpercaya bagi industri dunia

kerja sehingga, 2) dengan adanya LSP di masing-masing SMK dapat memfasilitasi siswa dalam memperoleh sertifikat kompetensi dan meningkatkan mutu lulusan

SMK, 3) LSP dalam menjalankan fungsi dan tugasnya wajib sesuai dengan pedoman BNSP.

**Tabel 3.** Peran LSP dalam Pelaksanaan Uji Kompetensi di SMK DPIB

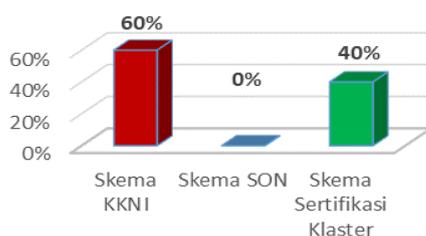
Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS	Rata-Rata	Capaian (%)
P1	10	8	0	0	2.556	85.19
P2	8	10	0	0	2.444	81.48
P3	9	9	0	0	2.500	83.33
P4	8	10	0	0	2.444	81.48
P5	7	11	0	0	2.389	79.63
P6	4	13	1	0	2.167	72.22
P7	8	9	1	0	2.389	79.63
P8	5	12	1	0	2.222	74.07
Rata-rata Peran LSP					<b>2.389</b>	<b>79.63</b>

**Tabel 4.** Pengembangan Skema Sertifikasi Kompetensi di SMK DPIB

Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS	Rata-Rata	Capaian (%)
P1	7	13	0	0	2.350	78.33
P2	11	8	1	0	2.500	83.33
P3	8	12	0	0	2.400	80.00
P4	8	11	1	0	2.350	78.33
P5	10	10	0	0	2.500	83.33
P6	8	11	1	0	2.350	78.33
Rata-rata Skema Sertifikasi					<b>2.408</b>	<b>80.28</b>

#### b. Skema Sertifikasi

Pada evaluasi ini diukur berdasarkan skema sertifikasi yang diselenggarakan di masing-masing SMK, ketentuan-ketentuan mengenai penyusunan dan pengembangan skema sertifikasi. Data penyelenggaraan skema sertifikasi, disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Skema Sertifikasi yang diselenggarakan di LSP-P1 SMK DPIB

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dijelaskan bahwa sebesar 60% responden di SMK menyelenggarakan Skema Sertifikasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi), 40% responden menyelenggarakan Skema Kluster, dan tidak ada SMK yang

menyelenggarakan Skema Okupasi Nasional (SON). Sementara itu, data hasil evaluasi pengembangan skema sertifikasi kompetensi disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan penyusunan dan pengembangan skema sertifikasi memperoleh nilai sebesar 2.408 dalam skala 0-3 atau dengan capaian 80.28% sehingga masuk ke dalam kriteria sangat memadai. Kemudian diperoleh beberapa usulan dari responden terkait dengan pengembangan skema sertifikasi yaitu: 1) skema sertifikasi kompetensi perlu terus disempurnakan dan disinkronkan dengan kurikulum SMK dan kebutuhan jabatan kerja di industri jasa konstruksi. 2) skema sertifikasi perlu dilakukan *upgrading* secara berkala agar tidak ada item kompetensi yang tidak masuk atau belum tertulis di skema sertifikasi. 3) skema sertifikasi harus dipilih

berdasarkan kompetensi lulusan yang dibutuhkan industri dunia kerja.

### c. Materi Uji Kompetensi (MUK)

Evaluasi pada MUK diukur berdasarkan materi uji kompetensi yang diujikan kepada peserta uji kompetensi di masing-masing SMK. Data hasil evaluasi mengenai MUK yang diujikan bagi asesi disajikan pada Tabel 5 .

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan penyusunan dan pengembangan MUK memperoleh nilai rata-rata sebesar 2.592 dalam skala 0-3, atau dengan capaian sebesar 86.39% sehingga masuk ke dalam kriteria sangat memadai. Kemudian diperoleh beberapa usulan dari responden terkait dengan MUK sertifikasi uji kompetensi siswa SMK DPIB yaitu: 1)

MUK perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kemampuan dan materi yang diajarkan pada peserta didik, 2) Penyusunan dan pengembangan MUK perlu melibatkan asesor dari SMK karena mereka yang paling mengerti terhadap kondisi dan kemampuan siswa, 3) untuk kebutuhan di masa depan MUK perlu diformat ke dalam bentuk digital alasannya agar lebih mudah disiapkan, diakses, dan diedit sesuai dengan kebutuhan.

### d. Peserta Uji (Asesi)

Evaluasi pada peserta uji kompetensi (asesi) diukur berdasarkan kesiapan asesi dalam pelaksanaan uji kompetensi di masing-masing SMK. Data hasil evaluasi terkait dengan kondisi asesi disajikan pada Tabel 6 .

**Tabel 5.** Pengembangan Materi Uji Kompetensi di SMK DPIB

Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS	Rata-Rata	Capaian (%)
P1	12	8	0	0	2.600	86.67
P2	9	11	0	0	2.450	81.67
P3	10	10	0	0	2.500	83.33
P4	9	11	0	0	2.450	81.67
P5	10	10	0	0	2.500	83.33
P6	12	7	1	0	2.550	85.00
P7	11	9	0	0	2.550	85.00
P8	14	6	0	0	2.700	90.00
P9	14	6	0	0	2.700	90.00
P10	15	5	0	0	2.750	91.67
P11	15	5	0	0	2.750	91.67
P12	12	8	0	0	2.600	86.67
Rata-rata MUK					<b>2.592</b>	<b>86.39</b>

**Tabel 6.** Kondisi Peserta Uji Sertifikasi di SMK DPIB

Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS	Rata-Rata	Capaian (%)
P1	12	8	0	0	2.600	86.67
P2	10	10	0	0	2.500	83.33
P3	11	9	0	0	2.550	85.00
P4	10	9	1	0	2.450	81.67
P5	10	10	0	0	2.500	83.33
P6	11	7	2	0	2.450	81.67
Rata-rata Asesi					<b>2.508</b>	<b>83.61</b>

Berdasarkan data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesiapan asesi dan berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam membekali dan menyiapkan asesi memperoleh nilai rerata sebesar 2.508 dalam skala 0-3 atau dengan capaian 83.61% sehingga masuk ke dalam kriteria sangat memadai. Kemudian diperoleh beberapa usulan guna menyempurnakan kesiapan peserta uji sertifikasi kompetensi siswa SMK DPIB yaitu: 1) sebelum pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi masing-masing SMK memberikan pembekalan dan persiapan kepada asesi baik itu pada aspek kompetensi maupun mental, 2) memberikan pemahaman tentang pentingnya uji sertifikasi

kompetensi melalui LSP-P1 d sehingga akan bersungguh-sungguh dalam mengikutinya, 3) dalam sosialisasi perlu adanya pihak ketiga yaitu industri sehingga dapat mengetahui standar kompetensi yang berlaku di industri.

#### e. Penguji (Asesor)

Evaluasi pada asesor diukur berdasarkan kompetensi dan kesiapan asesor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penilai dalam pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa SMK DPIB. Data hasil evaluasi terkait dengan kompetensi dan kesiapan asesor dalam pelaksanaan uji kompetensi disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Kompetensi dan Kesiapan Asesor pada Pelaksanaan Uji Kompetensi

Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS	Rata-Rata	Capaian (%)
P1	12	8	0	0	2.600	86.67
P2	16	4	0	0	2.800	93.33
P3	13	7	0	0	2.650	88.33
P4	15	5	0	0	2.750	91.67
P5	15	5	0	0	2.750	91.67
P6	15	5	0	0	2.750	91.67
P7	10	9	1	0	2.450	81.67
P8	11	9	0	0	2.550	85.00
P9	11	9	0	0	2.550	85.00
P10	12	8	0	0	2.600	86.67
P11	14	6	0	0	2.700	90.00
P12	13	7	0	0	2.650	88.33
P13	13	7	0	0	2.650	88.33
P14	14	6	0	0	2.700	90.00
P15	11	9	0	0	2.550	85.00
P16	10	10	0	0	2.500	83.33
P17	12	8	0	0	2.600	86.67
Rata-rata Asesor					<b>2.635</b>	<b>87.84</b>

Berdasarkan data pada Tabel 7 secara keseluruhan kompetensi dan kesiapan asesor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan uji kompetensi memperoleh nilai rerata sebesar 2.635 dalam skala 0-3 atau dengan capaian sebesar 87,84% sehingga masuk ke dalam kriteria sangat memadai. Selain itu, diperoleh beberapa usulan terkait asesor yang ditunjuk sebagai penilai dalam pelaksanaan uji

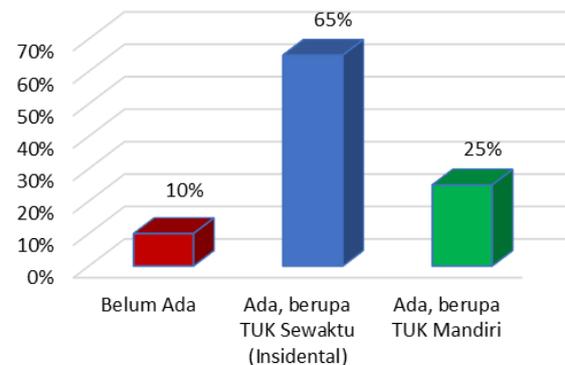
kompetensi yaitu: 1) pelatihan asesor, sehingga setiap masing-masing jurusan yang ada di SMK memiliki asesor yang memadai. 2) semua asesor wajib berlisensi, memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang relevan terkait dengan bidang profesinya 3) secara periodik asesor menambah wawasan dan ilmu kompetensinya terkait dengan bidang profesinya.

#### f. Tempat Uji Kompetensi (TUK)

Evaluasi terhadap TUK diukur berdasarkan kondisi TUK, dan pemenuhan TUK. Data kuesioner hasil evaluasi tentang keberadaan TUK di masing-masing SMK, disajikan pada diagram *column* tersaji pada Gambar 3.

Berdasarkan Gambar 7 di atas dapat dijelaskan bahwa sebesar 10% responden mengatakan belum ada TUK di SMK, sebesar 65% responden mengatakan TUK sudah ada, berupa TUK sewaktu (insidental), dan sebesar 25% responden mengatakan TUK sudah ada, berupa TUK mandiri. Kemudian data hasil evaluasi

terkait keberadaan TUK sebagai tempat pelaksanaan uji kompetensi pada SMK DPIB disajikan pada Tabel 8 .



**Gambar 3.** Keberadaan TUK di SMK Kompetensi Keahlian DPIB

**Tabel 8.** Keberadaan dan Kondisi TUK di SMK DPIB

Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS	Rata-Rata	Capaian (%)
P1	5	12	1	0	2.222	74.07
P2	5	12	1	0	2.222	74.07
P3	8	9	1	0	2.389	79.63
P4	4	12	2	0	2.111	70.37
P5	6	12	0	0	2.333	77.78
P6	6	12	0	0	2.333	77.78
P7	7	11	0	0	2.389	79.63
P8	7	11	0	0	2.389	79.63
P9	8	9	1	0	2.389	79.63
P10	8	9	1	0	2.389	79.63
Rata-rata TUK					<b>2.317</b>	<b>77.22</b>

Berdasarkan data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi TUK sebagai tempat uji kompetensi bagi siswa SMK DPIB memperoleh nilai rerata sebesar 2.317 dalam skala 0-3 atau dengan capaian 77.22% sehingga masuk ke dalam kriteria memadai. Selain itu, ada beberapa usulan terkait dengan keberadaan TUK di masing-masing SMK DPIB yaitu: 1) masing-masing SMK perlu memantau perkembangan dan memperbaharui peralatan TUK sesuai dengan standar industri dan SKKNI, 2) peralatan TUK pada masing-masing SMK perlu dilakukan perawatan alat uji secara berkala, 3) TUK di

masing-masing SMK bisa mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di dunia kerja.

### 3. Aspek *Process*

Evaluasi terhadap aspek *process* (proses) pelaksanaan uji kompetensi pada SMK DPIB diukur berdasarkan kualitas proses penyelenggaraan uji kompetensi bagi siswa. Data hasil kuesioner disajikan pada Tabel 9 di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK DPIB memperoleh nilai rerata 2.595 dalam skala 0-3, atau dengan capaian sebesar 86,49% sehingga masuk ke dalam kriteria sangat memadai. Kemudian dari

angket terbuka diperoleh beberapa usulan terkait dengan proses pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK DPIB yaitu: 1) sosialisasi kepada asesi harus lebih intensif sehingga asesi dapat memahami dengan baik proses uji kompetensi dan pelaksanaan uji kompetensi dapat berjalan dengan lancar, 2)

asesor yang berasal dari industri sering tidak mengenal karakteristik siswa SMK sehingga bahasa serta cara penyampaian materi kurang dipahami oleh siswa, 3) pengisian APL 01 dan APL 02 diharapkan sudah dapat dilakukan secara *online*.

**Tabel 9.** Proses Pelaksanaan Uji Kompetensi di SMK DPIB

Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS	Rata-Rata	Capaian (%)
P1	10	10	0	0	2.500	83.33
P2	14	6	0	0	2.700	90.00
P3	13	7	0	0	2.650	88.33
P4	11	9	0	0	2.550	85.00
P5	13	6	1	0	2.600	86.67
P6	12	8	0	0	2.600	86.67
P7	12	8	0	0	2.600	86.67
P8	10	9	1	0	2.450	81.67
P9	12	7	1	0	2.550	85.00
P10	13	7	0	0	2.650	88.33
P11	12	8	0	0	2.600	86.67
P12	10	10	0	0	2.500	83.33
P13	14	6	0	0	2.700	90.00
P14	12	8	0	0	2.600	86.67
P15	12	8	0	0	2.600	86.67
P16	13	7	0	0	2.650	88.33
P17	13	7	0	0	2.650	88.33
P18	11	7	2	0	2.450	81.67
P19	14	6	0	0	2.700	90.00
Rata-rata <i>Process</i>					<b>2.595</b>	<b>86.49</b>

**Tabel 10.** Kualitas Hasil (Output) Uji Kompetensi di SMK DPIB

Butir Pertanyaan	SS	S	KS	TS	Rata-Rata	Capaian (%)
P1	9	11	0	0	2.450	81.67
P2	8	12	0	0	2.400	80.00
P3	10	10	0	0	2.500	83.33
P4	8	12	0	0	2.400	80.00
P5	9	11	0	0	2.450	81.67
P6	10	10	0	0	2.500	83.33
P7	10	10	0	0	2.500	83.33
P8	10	8	2	0	2.400	80.00
Rata-rata <i>Product</i>					<b>2.450</b>	<b>81.67</b>

#### 4. Aspek *Product*

Evaluasi terhadap aspek produk atau output hasil uji kompetensi pada siswa SMK DPIB diukur berdasarkan representasi hasil uji kompetensi dalam mempresentasikan indikator ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai kompetensi keahlian, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun

psikomotorik. Data hasil kuesioner disajikan pada Tabel 10.

Berdasarkan pada Tabel 10 secara keseluruhan kualitas produk (*output*) uji kompetensi pada siswa SMK DPIB memperoleh nilai rerata sebesar 2.450 dalam skala 0-3, atau dengan capaian 81.67% sehingga masuk ke dalam kriteria sangat memadai. Kemudian dari angket terbuka

diperoleh beberapa usulan terkait kualitas hasil produk (output) uji kompetensi pada siswa SMK DPIB, sebagai berikut: 1) sertifikat kompetensi hanya ditandatangani oleh LPJK, karena hal tersebut yang dapat diakui oleh industri jasa konstruksi; 2) BNSP dan LPJK belum bisa berjalan harmonis dalam pelaksanaan sertifikasi uji kompetensi SMK Kompetensi Keahlian DPIB; 3) belum semua siswa SMK memperoleh kesempatan mengikuti sertifikasi uji kompetensi yang diselenggarakan oleh LSP; 4) standar kompetensi kerja di industri yang beragam menyebabkan tidak semua kompetensi kerja bisa diujikan, maka kompetensi tersebut perlu diujikan sejak awal mulai dari jenjang kelas X, XI, XII dengan skema kluster.

### 5. Aspek *Outcomes*

Evaluasi terhadap aspek *outcomes* (dampak) hasil uji kompetensi pada siswa SMK DPIB diukur berdasarkan kemanfaatan sertifikat kompetensi yang dimiliki lulusan dalam mempercepat memperoleh pekerjaan, dan pengakuan dari

dunia kerja terhadap kepemilikan sertifikat kompetensi lulusan SMK. Data hasil kuesioner disajikan pada Tabel 11 .

Berdasarkan Tabel 11 secara keseluruhan *outcomes* (dampak) hasil uji kompetensi siswa SMK DPIB memperoleh nilai rerata sebesar 2.492 dalam skala 0-3 atau dengan capaian sebesar 83.06% sehingga masuk ke dalam kriteria sangat memadai. Kemudian, dari angket terbuka diperoleh beberapa usulan sebagai berikut: 1) belum semua industri mensyaratkan kepemilikan sertifikat kompetensi sebagai syarat dalam rekrutmen karyawannya, 2) belum semua industri memberikan perhatian dan penghargaan yang lebih kepada calon tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi dibandingkan yang tidak memiliki, 3) industri masih melakukan tes masuk berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki karena jumlah pelamar yang memiliki sertifikat jauh melebihi daya tampung, 4) banyak lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi yang bekerja tidak sesuai dengan sertifikat keahliannya.

**Tabel 11.** Dampak Sertifikat Uji Kompetensi Bagi Lulusan di SMK DPIB

Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS	Rata-Rata	Capaian (%)
P1	11	8	1	0	2.500	83.33
P2	12	8	0	0	2.600	86.67
P3	8	10	2	0	2.300	76.67
P4	9	8	3	0	2.300	76.67
P5	13	7	0	0	2.650	88.33
P6	12	8	0	0	2.600	86.67
Rata-rata <i>Outcomes</i>					<b>2.492</b>	<b>83.06</b>

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK Kompetensi Keahlian DPIB pada LSP-P1 di Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditinjau dari 5 aspek sebagai berikut: 1) evaluasi dari aspek *context* dengan capaian sebesar 84.872% sehingga masuk ke dalam kriteria sangat memadai. Hasil ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan uji kompetensi sertifikasi bagi siswa SMK kompetensi Keahlian DPIB di Daerah Istimewa Yogyakarta memang suatu keniscayaan, karena adanya berbagai tuntutan sesuai amanat undang-undang nomor 2 Tahun 2017 tentang jasa konstruksi yaitu menghasilkan calon tenaga kerja yang profesional di bidang jasa konstruksi dan memiliki peluang besar dalam memperoleh

pekerjaan sebagai juru gambar atau draftman arsitektur. 2) evaluasi dari aspek *input* dukungan input dengan capaian sebesar 82.495% sehingga masuk ke dalam kriteria sangat memadai. Namun ada dua komponen input yang kondisinya hanya baik atau memadai saja, yaitu: a) Peran LSP-P1 dengan capaian 79.630%, b) Tempat Uji Kompetensi dengan capaian 77.222%. 3) evaluasi dari aspek *process* dengan capaian sebesar 86.495% sehingga masuk ke dalam kriteria sangat memadai, baik pada tahap koordinasi di sekolah, alokasi waktu pelaksanaan uji kompetensi, penjadwalan, pengawasan, dan penilaian terhadap peserta uji telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh BNSP. 4) evaluasi dari aspek produk atau output dengan capaian sebesar 81.667% sehingga masuk ke dalam kriteria sangat memadai. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji kompetensi siswa SMK Kompetensi Keahlian DPIB di Daerah istimewa Yogyakarta telah mempresentasikan indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan jenis keterampilan kerja dan kualifikasi sebagai Juru Gambar/ Draftman Arsitektur. 5) aspek *outcomes* atau dampak kebermanfaatan sertifikat uji kompetensi dengan capaian sebesar 83.06% sehingga masuk ke dalam kriteria sangat memadai. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikat kompetensi yang dimiliki lulusan bermanfaat untuk mempercepat dalam memperoleh pekerjaan sesuai dengan jenis keterampilan kerja dan kualifikasi sebagai Juru Gambar/ Draftman Arsitektur.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. (2009). Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi

Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Badan Pusat Statistik (2019). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia Agustus 2019 [Labor force condition in Indonesia August 2019]*. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia.
- Hartarto. (2017). Menperin: “Mayoritas lulusan SMK belum siap kerja.” Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/mendag-mayoritas-lulus-smk-belum-siap-kerja>, Senin, 18 Mei 2020.
- Hermawan, T., Wasliman, W., Hanafiah, H., & Muliani, Y. (2021). Perencanaan Penguatan Praktek Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Teknis Siswa SMK Prodi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) Untuk Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 53-58.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia. (2016). Inpres No. 9 Tahun 2016 *Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Kartowagiran, dkk (2019). Model penyelarasan SMK dengan keunggulan wilayah berbasis industri. *Laporan Kajian*. Jakarta: VHS Directorate.
- Muhson, A. (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif*. Makalah Teknik Analisis II, 1–7. Universitas Negeri Yogyakarta. dari
- Talakua, M. W., Leleury, Z. A., & Taluta, A. W. (2014). Analisis Cluster dengan Menggunakan Metode K-means untuk Pengelompokan Kabupaten/kota di Provinsi Maluku Berdasarkan Indikator Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2014. *Barekeng*, 11(2), 119-128. Selasa 8 Februari 2021.